

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Percepatan transformasi teknologi digital telah mendorong kemajuan bank yang berbasis prinsip syariah dan menjadikannya sebagai alternatif utama bagi masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan. Sebagai bentuk dukungan terhadap sistem ini, pemerintah menetapkan Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 yang menjadi payung hukum bagi operasional perbankan Syariah. Undang-undang tersebut mengatur pelaksanaan prinsip syariah, seperti larangan riba, pengunaan akad-akad yang sesuai, serta pengawasan oleh Dewan Pengawas Syariah dan OJK. Bank Syariah ialah lembaga bergerak di bidang keuangan yang berdasarkan prinsip Syariah Islam, yang menekankan kejujuran, keterbukaan, dan integritas dalam setiap transaksi yang dilakukan. Aktivitas usaha perbankan syariah dijalankan berdasarkan nilai syariah yang dianut dan terdiri atas dua jenis organisasi ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tingkat profitabilitas merupakan faktor krusial dalam mendukung operasional jangka panjang bank syariah.

Profitabilitas ialah salah satu unsur utama dalam menilai performa keuangan suatu entitas perbankan, termasuk Bank berbasis Syariah, guna entitas yang menjalankan berdasarkan prinsip Syariah sebagai untuk menghindar dari transaksi riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi). Maka dari itu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas pada bank Syariah mempunyai ciri khas yang unik dan seringkali dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Salah satu karakteristik utama bank Syariah adalah dominasi pembiayaan berbasis jual beli, terutama murabahah. Data empiris menunjukkan bahwa mayoritas bank Syariah lebih banyak menyalurkan pendanaan jual beli dibandingkan pendanaan berbasis bagi hasil. Hal ini karena pembiayaan murabahah dianggap lebih sederhana dalam implementasi dan memberikan pendapatan yang lebih stabil bagi bank.

Adanya fenomena yang terjadi pada tahun 2023 tepatnya tanggal 8 Mei, dimana salah satu Bank Syariah yaitu BSI mengalami gangguan pada layanan mobile banking dalam kurun 3 hari. Hal ini menyebabkan transaksi digital menjadi terhenti, sehingga pendapatan dari layanan ini otomatis menurun. Kondisi ini dapat mempengaruhi margin keuntungan Bank dalam jangka pendek. Faktanya kasus ini terungkap pada tanggal 14 Mei 2023 yang diakibatkan serangan ransomware yang dilakukan oleh beberapa kelompok orang. *Ransomware* adalah jenis virus yang bekerja dengan mengenkripsi data sehingga dapat diakses oleh siapapun di sistem komputer. Penyerang kemudian meminta pembayaran agar data tersebut dipulihkan. Kasus ini berdampak pada Biaya tambahan untuk perbaikan dan pemulihan. Pengeluaran tambahan ini dapat mengurangi laba bersih bank, sehingga menurunkan profitabilitasnya, menurut (Bisnis.com).

Berikut data dari fenomena yang terjadi pada Bank Syariah Indonesia:

Tabel 1.1 Data Perkembangan Bank Syariah Indonesia

Tanggal Gangguan	Layanan Terdampak	Penyebab Gangguan	Dampak terhadap Profitabilitas	ROA Sebelum Gangguan (%)	ROA Setelah Gangguan (%)
8 Mei 2023	Mobile Banking (BYOND)	Pemeliharaan sistem untuk peningkatan layanan	Penurunan sementara pada ROA, ROE, dan NPM akibat berkurangnya transaksi dan pendapatan. Namun, perbaikan sistem yang dilakukan diharapkan meningkatkan profitabilitas jangka panjang.	3.8%	2.9%
9 Mei 2023	Mobile Banking (BYOND) dan ATM	Dugaan serangan siber yang mengganggu infrastruktur IT	Penurunan ROA, ROE, dan NPM karena transaksi tidak bisa dilakukan dan kepercayaan nasabah menurun. Hal ini menyebabkan kerugian jangka pendek yang memperburuk profitabilitas.	3.6%	2.6%
1 -5 Februari 2025	Mobile Banking (BYOND)	Pemeliharaan dan perbaikan sistem untuk peningkatan kinerja	Meskipun ada penurunan jangka pendek pada ROA, ROE, dan NPM, perbaikan sistem berpotensi meningkatkan kepercayaan nasabah dan transaksi, yang akan memperbaiki profitabilitas dalam jangka panjang.	4.2%	3.5%

Sumber : Olah data dari website <https://www.bankbsi.co.id>

Gangguan pada layanan mobile banking menimbulkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap Bank Syariah. Namun, upaya perbankan dalam memperbaiki dengan meningkatkan keamanan sistem dan mempercepat pemberian layanan. Mereka juga menggunakan layanan alternatif seperti internet banking dan kantor cabang untuk menjaga kepercayaan nasabah. Jumlah nasabah yang bertransaksi di Bank Syariah terus bertambah yang menunjukkan tingkat kepercayaan yang tinggi. Selain itu, bank Syariah semakin inovatif dengan layanan

fintech dan metode pembayaran digital. Pemerintah dan OJK juga tunduk pada peraturan yang memperkuat keamanan digital.

Menurut penelitian sebelumnya oleh (Arfiansyah *et al.*, 2022) dengan judul “Dampak Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020” menunjukkan memperlihatkan bahwa baik pembiayaan jual beli maupun pembiayaan bagi hasil berkontribusi terhadap tingkat profitabilitas berdasarkan rasio ROE.

(Mufarida *et al.*, 2022) yang berjudul (Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Jual Beli Terhadap *Profitabilitas* dengan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai Variabel Intervening” memaparkan hasil pengaruh positif signifikan pembiayaan jual beli dalam mempengaruhi pendapatan, namun berpengaruh negatif signifikan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap profitabilitas.

Pandangan Dukulang dan Nugroho (2022), pembiayaan jual beli dan bagi hasil merupakan dua faktor utama yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank Syariah. Pembiayaan jual beli adalah salah satu produk pembiayaan yang umum digunakan oleh bank Syariah untuk mendapatkan keuntungan. Sementara itu, bagi hasil merupakan konsep pembagian keuntungan antara bank dan nasabah dalam melakukan investasi atau pembiayaan. Kedua aspek tersebut menjalankan fungsi yang sangat penting dalam meningkatkan profitabilitas pada bank Syariah.

Studi yang dilakukan oleh Mufarida dan Aftian (2022) menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil serta pembiayaan jual beli memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank Syariah. Selain itu Non performing financing (NPF) juga menjadi variabel intervening yang mempengaruhi hubungan antara

pembiayaan dan profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen risiko kredit juga memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keuntungan bank Syariah.

Selain itu studi yang dilaksanakan oleh Nurhamidah dan Diana (2021) dalam Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah) juga menyoroti dampak pendanaan mudharabah dan musyarakah terhadap pendapatan bersih bank Syariah. Dalam penelitian ini menunjukkan kompleksitas hubungan antara jenis pembiayaan dengan performa keuangan bank Syariah.

Menurut penelitian yang disebut GAP oleh peneliti. Mutiah (2020) dalam publikasi jurnal Ilmu perbankan dan Keuangan Syariah dijelaskan bahwa pengaruh bagi hasil terhadap profitabilitas menghasilkan dampak negatif dan tidak signifikan bagi performa keuangan yang diukur dengan ROA.

Penelitian lain oleh Hasbi (2022) yang berjudul “Pengaruh Struktur modal, pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas pada bank umum Syariah” menggambarkan bahwa pembiayaan jual beli mengindikasikan adanya dampak yang signifikan dan negatif bagi tingkat laba.

Riset terdahulu yang dilaksanakan Purba (2022) “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli (Murabahah), Pembiayaan Bagi hasil (Mudharabah), Pembiayaan Bermasalah (NPF) Gross, Pembiayaan NPF terhadap Kinerja Keuangan ROA Bank Syariah Mandiri” menunjukkan Pendanaan Jual Beli tidak memberikan dampak signifikan bagi *performa financial*.

Berdasarkan berbagai temuan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa layanan pelanggan dan tenaga penjual berperan penting dalam menurunkan

batas keuntungan bank syariah yang terdaftar sebagai bank umum syariah. dengan begitu, tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pengaruh pemberian jual beli dan bagi hasil pada profitabilitas bank syariah, serta mengeksplorasi faktor – faktor lain yang mungkin mempengaruhi hubungan tersebut.

## **1.2. Batasan Masalah**

Batasan masalah yang akan peneliti paparkan diantaranya sebagai berikut:

1. Penulis mengambil sampel dari perusahaan yang terdaftar di BUS (Bank Umum Syariah)
2. Peneliti akan menganalisis dan melakukan penelitian dari sumber Laporan Keuangan Tahunan yang ada di BUS 2021 hingga 2024
3. Variabel Independen yang peneliti pakai didalam tinjauan ini adalah Pemberian Jual beli dan Pemberian Bagi hasil. Namun studi ini tidak memasukkan variabel tambahan yang berdampak pada manajemen laba.
4. Laporan keuangan perusahaan, termasuk sampel yang peneliti ambil berasal dari publikasi yang dilakukan secara resmi pada BUS (Bank Umum Syariah)

## **1.3. Rumusan Masalah**

Mengacu pada batasan yang disebutkan di atas, malah riset ini bisa dinyatakan sebagai berikut :

1. Apakah pemberian Jual beli berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah pemberian Bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Dengan masalah berikut diidentifikasi, tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pembiayaan jual beli terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah selama periode 2021-2023
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah selama periode 2021-2023

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Manfaat teoritis**

Dalam riset ini dapat dijadikan sebagai bukti empiris yang menunjukkan adanya pengaruh pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil terhadap tingkat profitabilitas. Selain itu, hasil studi ini juga berfungsi sebagai referensi serta sumber informasi berbasis data nyata yang meneliti kontribusi pendanaan berbasis jual beli serta pendanaan sistem bagi hasil dalam meningkatkan profitabilitas lembaga perbankan syariah.

### **1.5.2. Manfaat praktis**

1. Bagi penulis

Studi ini bermanfaat untuk memperluas pandangan dan pemahaman terkait analisis profitabilitas pada bank umum berbasis syariah. Sebagai tambahan, riset ini juga merupakan bagian melalui pemenuhan syarat akademik untuk berperan sebagai gelar sarjana dapa program studi akuntansi di ITB Widya Gama Lumajang.

## 2. Bagi perusahaan

Melalui penelitian ini, diharapkan pihak bank dapat memperoleh acuan yang berguna dalam mengevaluasi kinerja keuangannya. Informasi yang dihasilkan juga dapat membantu bank dalam merumuskan strategi yang tepat guna meningkatkan performa keuangannya di masa mendatang.

## 3. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai salah satu sumber rujukan bagi peneliti lain yang mengkaji topik serupa. Peneliti selanjutnya juga dapat menjadikan penelitian ini sebagai dasar untuk memperbaiki kekurangan yang ada, guna menghasilkan kajian yang lebih mendalam dan komprehensif.

